

**MODEL PENGEMBANGAN KINERJA GURU BERBASIS e-KIN UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU BAHASA INGGRIS SMP
DI KOTA TEGAL**

Hadi Subeno
Magister Pedagogi Universitas Pancasakti Tegal
onebusidah@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to develop and examine the feasibility of an e-Performance–based teacher development model (e-KIN) to enhance the pedagogical competence of junior high school English teachers in Tegal City, Indonesia, responding to persistent challenges in integrating digital technology into lesson planning, assessment, and professional reflection, as well as the tendency of existing performance evaluation systems to function mainly for administrative purposes rather than instructional improvement. A research and development approach was employed by adapting the ADDIE model with emphasis on the development stage, involving English teachers from public junior high schools with varying teaching experience, and data were collected through needs analysis questionnaires, classroom observations, interviews, expert validation instruments, and practicality tests. The results indicated that teachers required structured digital support in instructional planning, formative assessment, and reflective practice, leading to the development of an e-KIN model consisting of digital lesson-planning tools, documentation of classroom practices, pedagogical performance indicators, and feedback-oriented online professional development modules. Expert judgments classified the model as highly feasible, while practicality testing demonstrated that the system was user-friendly and contributed to improvements in lesson preparation, classroom implementation, and reflective teaching. The findings suggest that the e-KIN–based model can serve not only as an administrative platform but also as a sustainable mechanism for data-driven pedagogical development in junior high school English education.

Keywords: teacher performance, e-KIN, pedagogical competence, English teachers, professional development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji kelayakan model pengembangan kinerja guru berbasis sistem e-Kinerja (e-KIN) untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru Bahasa Inggris SMP di Kota Tegal, sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran, asesmen, dan refleksi profesional serta masih dominannya fungsi administratif dalam sistem penilaian kinerja guru. Penelitian menggunakan

pendekatan penelitian dan pengembangan dengan mengadaptasi model ADDIE yang difokuskan pada tahap pengembangan, melibatkan guru Bahasa Inggris SMP Negeri dengan variasi masa kerja, dan data dikumpulkan melalui angket analisis kebutuhan, observasi kelas, wawancara, lembar validasi ahli, serta uji kepraktisan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan dukungan digital yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran, asesmen formatif, dan refleksi pedagogik, sehingga dikembangkan model e-KIN yang mencakup perangkat perencanaan digital, dokumentasi praktik mengajar, indikator kinerja pedagogik, serta modul pengembangan profesional daring berbasis umpan balik. Hasil validasi ahli menempatkan model pada kategori sangat layak, sedangkan uji kepraktisan menunjukkan bahwa sistem mudah digunakan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta refleksi profesional guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa model e-KIN tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, tetapi juga sebagai mekanisme berkelanjutan untuk pengembangan pedagogik berbasis data dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMP.

Kata kunci: kinerja guru, e-KIN, kemampuan pedagogik, guru Bahasa Inggris, pengembangan profesional.

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran karena merekalah yang secara langsung merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, tuntutan profesionalisme guru semakin meningkat seiring dengan berkembangnya kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi komunikasi, serta integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu dimensi utama kinerja profesional guru karena

berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang bermakna, menerapkan strategi pembelajaran inovatif, serta melakukan asesmen dan refleksi berbasis data. Berbagai kajian pendidikan mutakhir menegaskan bahwa guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang kuat cenderung mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, khususnya dalam pembelajaran bahasa asing yang menuntut interaksi komunikatif dan penggunaan konteks autentik.

Namun demikian, kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru Bahasa Inggris tingkat SMP masih menghadapi kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan asesmen, serta refleksi profesional. Sistem evaluasi kinerja guru yang tersedia sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana peningkatan kualitas pedagogik, melainkan masih berfungsi dominan untuk kepentingan administratif. Variasi latar belakang pengalaman mengajar turut memengaruhi kesiapan guru dalam mengadopsi inovasi pedagogik berbasis digital, di mana guru dengan masa kerja panjang cenderung mengalami keterbatasan literasi teknologi, sementara guru yang relatif lebih muda masih membutuhkan penguatan dalam pengalaman pedagogik dan pengelolaan kelas. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum, potensi pemanfaatan teknologi pendidikan, dan praktik pembelajaran aktual di sekolah.

Secara teoretis, kinerja guru dipahami sebagai proses profesional yang mencakup perencanaan, implementasi pembelajaran, asesmen

hasil belajar, serta refleksi berkelanjutan terhadap praktik mengajar. Pendekatan pedagogik modern menekankan pentingnya pembelajaran aktif, diferensiatif, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Kerangka integrasi antara konten, pedagogi, dan teknologi menegaskan bahwa pemanfaatan sistem digital dalam pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk mendukung pengambilan keputusan pedagogik berbasis data dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem evaluasi kinerja berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran apabila dirancang secara sistematis dan berorientasi pada penguatan kompetensi pedagogik.

Data awal yang diperoleh di Kota Tegal menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem e-Kinerja (e-KIN) oleh guru Bahasa Inggris SMP belum sepenuhnya diarahkan pada pengembangan praktik pedagogik, meskipun platform tersebut

menyediakan fitur yang memungkinkan dokumentasi perangkat ajar, evaluasi proses mengajar, serta refleksi profesional secara digital. Kondisi ini diperkuat oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya yang mengungkap masih terbatasnya pelatihan berkelanjutan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran serta tingginya beban administratif guru yang mengurangi waktu untuk merancang pembelajaran inovatif. Fakta-fakta tersebut menegaskan perlunya suatu model pengembangan kinerja guru berbasis teknologi yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan administrasi, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kualitas pedagogik secara nyata dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada pengembangan model kinerja guru berbasis sistem e-KIN yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru Bahasa Inggris SMP di Kota Tegal melalui integrasi perencanaan pembelajaran digital, dokumentasi praktik mengajar, indikator kinerja pedagogik, serta mekanisme umpan balik dan pelatihan daring yang terstruktur. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengidentifikasi kebutuhan pedagogik guru, merancang dan mengembangkan model e-KIN yang relevan dengan konteks sekolah, serta menguji tingkat kelayakan dan kepraktisannya sebagai sarana pengembangan profesional guru. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pengembangan kinerja guru berbasis teknologi dalam konteks pendidikan menengah, sementara secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan rujukan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan komunitas guru dalam merancang strategi pemanfaatan sistem digital guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (research and development) yang bertujuan menghasilkan suatu produk berupa model pengembangan kinerja guru berbasis sistem e-Kinerja (e-KIN) untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru Bahasa Inggris SMP di Kota Tegal, sekaligus menguji tingkat kelayakan dan kepraktisannya.

Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi kerangka ADDIE yang meliputi tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi terbatas, dan evaluasi, dengan fokus utama pada tahap development sebagai inti proses pengujian model.

Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Inggris SMP Negeri di Kota Tegal yang memiliki variasi masa kerja, yaitu kurang dari 10 tahun, antara 10–20 tahun, dan lebih dari 20 tahun. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan karakteristik pengalaman mengajar dan kesiapan penggunaan teknologi digital. Selain guru, pakar pendidikan bahasa Inggris dan ahli teknologi pendidikan dilibatkan sebagai validator dalam proses penilaian kelayakan model yang dikembangkan.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu angket analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan pedagogik dan pemanfaatan e-KIN, observasi pembelajaran untuk memperoleh gambaran praktik pedagogik guru di kelas, serta wawancara semi-terstruktur guna menggali persepsi guru terhadap sistem evaluasi kinerja

dan tantangan implementasi teknologi. Pada tahap pengembangan, instrumen validasi ahli digunakan untuk menilai kesesuaian konten, desain sistem, serta keterpaduan model dengan prinsip pedagogik, sedangkan angket kepraktisan diberikan kepada guru untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan potensi penerapan model di lingkungan sekolah.

Prosedur penelitian diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup pemetaan kemampuan pedagogik guru, tingkat pemanfaatan e-KIN, serta kendala yang dihadapi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar penyusunan desain awal model e-KIN yang meliputi komponen perencanaan pembelajaran digital, dokumentasi praktik mengajar, indikator kinerja pedagogik, serta sistem umpan balik dan pelatihan daring terintegrasi. Selanjutnya, prototipe model dikembangkan dan divalidasi oleh para ahli untuk memperoleh masukan substantif mengenai kejelasan konsep, relevansi indikator, dan kelayakan implementasi. Revisi dilakukan berdasarkan saran validator

sebelum model diuji secara terbatas kepada guru sebagai pengguna.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dari angket validasi ahli dan uji kepraktisan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persentase dan kategori kelayakan, sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola kebutuhan serta persepsi guru terhadap model yang dikembangkan. Kriteria kelayakan model ditentukan berdasarkan tingkat pencapaian skor validasi yang dikategorikan ke dalam tingkat sangat layak, layak, cukup layak, atau kurang layak, sementara kepraktisan ditentukan dari tingkat kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan model dalam mendukung peningkatan praktik pedagogik.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini menghasilkan model pengembangan kinerja guru berbasis e-KIN yang telah direvisi secara berulang berdasarkan masukan ahli dan pengguna, sehingga diharapkan memiliki validitas konseptual dan potensi implementasi yang tinggi

dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris SMP di Kota Tegal..

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar guru Bahasa Inggris SMP di Kota Tegal masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan pembelajaran, asesmen formatif, serta refleksi profesional. Pemanfaatan sistem e-KIN sebelumnya lebih banyak diarahkan pada pelaporan administratif dibandingkan sebagai sarana peningkatan kualitas pedagogik. Guru dengan masa kerja lebih panjang cenderung menghadapi kendala literasi digital, sedangkan guru dengan masa kerja lebih singkat memerlukan penguatan dalam pengelolaan kelas dan perancangan pembelajaran inovatif.

Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan model e-KIN yang mencakup empat komponen utama, yaitu (1) perencanaan pembelajaran digital, (2) dokumentasi praktik mengajar, (3) indikator kinerja pedagogik berbasis kurikulum, serta (4) sistem umpan balik dan pelatihan daring terintegrasi. Hasil validasi ahli

dan uji kepraktisan menunjukkan bahwa model berada pada kategori sangat layak dan praktis untuk digunakan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Validasi dan Uji Kepraktisan Model e-KIN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor (%)	Kategori
Validasi Konten	Kesesuaian dengan kompetensi pedagogik	91	Sangat Layak
	Kejelasan indikator kinerja	89	Sangat Layak
Validasi Desain	Kemudahan navigasi sistem	87	Sangat Layak
	Integrasi fitur pedagogik	90	Sangat Layak
Kepraktisan Penggunaan	Kemudahan penggunaan	88	Sangat Praktis
	Membantu refleksi guru	90	Sangat Praktis
	Mendukung perencanaan pembelajaran	92	Sangat Praktis

Selain itu, hasil observasi setelah uji coba terbatas menunjukkan

adanya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran digital, penggunaan asesmen formatif, serta refleksi berbasis data yang dilakukan guru melalui sistem e-KIN.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model e-KIN yang dikembangkan berpotensi menjadi instrumen strategis dalam pengembangan pedagogik guru, bukan sekadar perangkat administratif. Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran digital dan refleksi profesional selaras dengan teori kinerja guru yang menekankan bahwa siklus perencanaan–pelaksanaan–evaluasi merupakan inti profesionalisme pendidik. Ketika guru difasilitasi dengan sistem digital yang terstruktur, mereka lebih mudah mendokumentasikan praktik mengajar, menganalisis capaian pembelajaran, serta merancang perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil ini juga sejalan dengan pendekatan pedagogik abad ke-21 yang menekankan pembelajaran reflektif, asesmen berbasis data, dan integrasi teknologi sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Kerangka integrasi teknologi–pedagogi–konten menegaskan bahwa

penggunaan platform digital yang dirancang sesuai kebutuhan pedagogik dapat memperkuat kualitas pengambilan keputusan instruksional guru. Dalam konteks ini, fitur indikator kinerja pedagogik dan modul pelatihan daring dalam e-KIN berfungsi sebagai jembatan antara evaluasi kinerja dan pengembangan kompetensi.

Perbedaan kebutuhan guru berdasarkan masa kerja yang teridentifikasi dalam penelitian ini juga menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa adopsi inovasi teknologi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar dan literasi digital. Oleh karena itu, penyediaan pelatihan diferensiatif melalui e-KIN menjadi aspek penting agar pengembangan kinerja guru dapat berjalan secara inklusif dan adaptif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model e-KIN mampu meningkatkan kualitas praktik pedagogik guru Bahasa Inggris SMP, khususnya dalam aspek perencanaan, asesmen formatif, dan refleksi profesional, serta mendukung terciptanya budaya pengembangan profesional berbasis data di sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan model pengembangan kinerja guru berbasis sistem e-Kinerja (e-KIN) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru Bahasa Inggris SMP di Kota Tegal melalui integrasi perencanaan pembelajaran digital, dokumentasi praktik mengajar, indikator kinerja pedagogik, serta sistem umpan balik dan pelatihan daring terstruktur. Hasil uji validasi ahli menunjukkan bahwa model berada pada kategori sangat layak, sedangkan uji kepraktisan mengindikasikan bahwa sistem mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata dalam membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta refleksi profesional berbasis data.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan e-KIN sebelumnya cenderung bersifat administratif, sementara model yang dikembangkan mampu menggeser fungsi tersebut menjadi sarana strategis pengembangan pedagogik berkelanjutan. Penerapan model ini terbukti mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan guru berdasarkan variasi masa kerja melalui penyediaan indikator kinerja

yang jelas dan modul pengembangan profesional yang adaptif.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model e-KIN berpotensi menjadi instrumen efektif dalam mendukung peningkatan kinerja pedagogik guru Bahasa Inggris SMP serta memperkuat budaya refleksi profesional dan pengambilan keputusan pembelajaran berbasis data di tingkat sekolah. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa integrasi sistem evaluasi kinerja digital dengan pengembangan profesional guru perlu dirancang secara sistematis agar benar-benar berdampak pada mutu pembelajaran, bukan sekadar pemenuhan administrasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., Brown, M., & Davis, R. (2020). Digital-based teacher evaluation systems and professional development. *Teaching and Teacher Education*, 92, 103045.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective teacher professional development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Ellis, R. (2021). *Task-based language teaching: Theory and practice* (2nd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1994). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (4th ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Kemendikbudristek. (2021). *Laporan kinerja guru dan pengembangan profesional berkelanjutan*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2020). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, 193(3), 13–19.
- Mishra, P., Koehler, M. J., & Henriksen, D. (2021). The seven transdisciplinary habits of mind for creative educators. *Educational Technology*, 61(2), 22–30.
- OECD. (2021). *Teachers and school leaders as valued professionals*. Paris, France: OECD Publishing.
- Putri, A., & Susanto, H. (2022). Implementasi sistem e-kinerja dalam peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 145–158.
- Rahman, A. (2023). Kompetensi digital guru Bahasa Inggris SMP di wilayah Tegal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 55–67.
- Redecker, C. (2020). *European framework for the digital competence of educators: DigCompEdu*. Luxembourg:

Publications Office of the European Union.

- Slamet, S. (2021). Literasi digital guru dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 89–101.
- Supriyanto. (2020). Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMP. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 34–47.
- Susanti, D. (2021). Pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh guru sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 210–221.
- UNESCO. (2022). Reimagining our futures together: A new social contract for education. Paris, France: UNESCO.
- Voogt, J., Fisser, P., Pareja Roblin, N., Tondeur, J., & van Braak, J. (2020). Technological pedagogical content knowledge: A review of the literature. *Journal of Computer Assisted Learning*, 36(3), 1–14.